

Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Lembaga Zakat

Ahmad Daelami ¹Rininta Nurrachmi ² Zulkarnain Muhammad³

Abstract : *The realization of zakat collection in Indonesia is still low compared to the potential collection. This is an irony because Indonesia is a country with a majority Muslim population. The causes are the low public trust in Zakat Management Organization (OPZ) and the internal and external problems faced by the institution. This study aims to analyze the effect of intellectual capital on the performance of zakat institutions. Data analysis methods in this study using Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study show that there are 3 IC variables that affect the performance of zakat institutions, namely the first relational capital where the organization must improve services to encourage muzakki satisfaction and loyalty and expand the network of partners who support the organization's operations. Second, Social Capital where the organization needs to have organizational values and organizational culture that are internalized to all amil zakat in the organization to encourage better organizational performance. Third, Spiritual Capital as an Islamic-based NPO, zakat institutions must encourage each amil in the institution to have a good level of religiosity and apply ethical values according to Islamic law. The 3 IC variables consisting of HC, STC and TC have no effect on the performance of zakat institutions.*

Keywords: *Intellectual Capital, Non Profit Organisation, Zakat, Performance of Zakat Institution.*

Abstrak : *Realisasi penghimpunan zakat di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan potensi penghimpunan. Hal ini menjadi ironi karena Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Faktor penyebabnya adalah rendahnya kepercayaan publik terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan adanya permasalahan internal dan eksternal yang dihadapi lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja Lembaga zakat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa terdapat 3 variable IC yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga zakat, yaitu pertama relasional capital dimana organisasi harus meningkatkan layanan untuk mendorong kepuasan dan loyalitas muzakki serta memperluas jaringan mitra kerja yang mendukung operasional organisasi. Kedua Social Capital dimana organisasi perlu memiliki value organisasi dan budaya organisasi yang diinternalisasi kepada semua amil zakat diorganisasi guna mendorong kinerja organisasi yang lebih baik. Ketiga Spriritual Capital sebagai NPO berbasis Islam Lembaga zakat harus mendorong setial amil dilembaga memiliki tingkat religiusitas yang baik dan menerapkan nilai etika sesuai syari'at Islam. Adapun 3 variable IC yang terdiri dari HC, STC dan TC tidak berpengaruh terhadap kinerja lembaga zakat.*

Kata kunci: *Intellectual Capital, Non Profit organisasi, Zakat, Kinerja Lembaga Zakat,*

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang berperan sebagai solusi alternatif dalam mengurangi kemiskinan (Kashif & Jamal, 2018). Indonesia sebagai salah satu negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia, mempunyai potensi zakat yang sangat besar, mengutip data outlook zakat Indonesia pada 2021, potensi zakat Indonesia mencapai Rp 327,6 triliun. Namun demikian, realisasi pengumpulan zakat masih sangat jauh dari potensinya. Berdasarkan data Puskas BAZNAS, penghimpunan dana zakat BAZNAS/LAZ tahun 2022 sebesar 21 triliun rupiah.

Menurut Ascarya & Yumanita (2018), potensi zakat tidak terhimpun dengan maksimal dipengaruhi tiga faktor yang penting yaitu lembaga zakat yang mempunyai masalah internal, adanya masalah eksternal dari masyarakat dan permasalahan sistem pengelolaan zakat. Sehingga ini menjadi tantangan bagi OPZ dalam meningkatkan kinerja lembaganya terutama dalam hal kinerja penghimpunan dana zakat.

Permasalahan internal lembaga menjadi salah satu faktor penyebab gap potensi penghimpunan zakat dengan realisasi penghimpunan, hal ini menjadi pertimbangan bagi OPZ untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut diinternal organisasinya. *Intellectual Capital* (IC) merupakan salah satu instrumen aset tidak berwujud yang dimiliki oleh organisasi menjadi model pendekatan yang paling terkenal terhadap inisiatif *knowledge managament* dan telah muncul sebagai yang paling cocok untuk organisasi *Non Profit Oriented* (NPO) (Kong, 2007). dan OPZ sebagai salah satu bentuk organisasi NPO, dalam mengidentifikasi permasalahan internal organisasi, IC bisa menjadi salah satu instrumen dengan mengidentifikasi komponen IC di internal organisasi.

Penelitian tentang pengaruh *intellektual capital* terhadap kinerja organisasi non profit (NPO) telah dilakukan sebelumnya diantaranya Adnan, Kamaluddi & Kasim (2013) dalam penelitiannya tentang modal intelektual

dalam organisasi keagamaan, perspektif lembaga zakat di Malaysia. Selanjutnya Laallam, Uluyol, Kassim & Ali (2022). Dalam penelitiannya tentang pengaruh komponen intelektual kapital (IC) dan kinerja organisasi lembaga wakaf di Aljazair. Adapun hasil temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada organisasi berbeda belum mencerminkan konsistensi dan penelitian tentang pengaruh *intellektual capital* (IC) terhadap kinerja organisasi lembaga zakat di Indonesia khususnya di wilayah Jakarta belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini bisa menjadi landasan strategis dalam identifikasi kinerja lembaga zakat Adapun indikator dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini relevansi dari kondisi lembaga zakat.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut mengidentifikasi pengaruh variable *Intellectual Capital* terhadap kinerja lembaga zakat

Literatur Review

Konsep modal intelektual pertama kali digunakan pada tahun 1969 oleh John Kenneth Galbraith dalam sebuah surat kepada Michael Kalecki. Namun, Tom Stewart-lah yang mempopulerkan konsep ini pada tahun 1991, ketika Majalah Fortune menerbitkan artikelnya "Brainpower: Bagaimana modal intelektual menjadi aset Amerika yang paling berharga" (Bontis, 1998). IC didefinisikan sebagai pengetahuan kolektif, informasi, system IT, kompetensi, relasi dengan customer, dan branding yang memiliki *value* bagi perusahaan (Adnan, Kamaluddi & Kasim, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa IC adalah aset strategis terpenting dalam mengevaluasi kinerja organisasi di negara berkembang dan terbelakang (Khalique, Nassir, Isa & Ageel, 2011). Sebagian besar penelitian sebelumnya mengklasifikasikan IC ke dalam tiga komponen utama: HC, STC dan RC (Bontis, 1998; Kong & Prior, 2008). Beberapa ahli mengalokasikan IC ke dalam empat kategori: (a) modal manusia; (b) modal pelanggan; (c) modal struktural; dan modal inovasi (Chen et al., 2004).

Khalique et al., (2013) mengusulkan sebuah model terintegrasi berdasarkan teori IC untuk mencakup aspek lain dari faktor-faktor yang tidak menggambarkan yang mempengaruhi kinerja organisasi. Model mereka

diadopsi dan berhasil divalidasi oleh banyak peneliti, akademisi dan praktisi di negara berkembang (Hashim et al., 2015; Khalique et al., 2015; Laallam, 2020). Model IC yang terintegrasi berdasarkan pada enam komponen, yaitu HC, RC, STC, SC, TC dan SPC

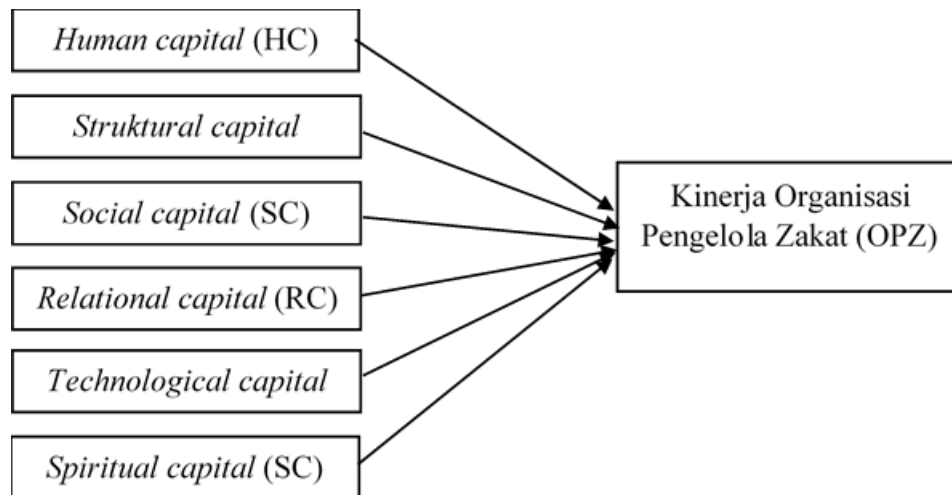
Organisasi pengelola zakat sebagai sebuah organisasi pengelola dana masyarakat yang diberi kewenangan oleh pemerintah (Fadillah et al., 2017). Organisasi pengelola zakat dapat mengelola dan infak dan sedekah yang dalam hal ini yaitu BAZNAS dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Organisasi pengelola zakat tidak hanya sebatas pendistribusian pada kebutuhan konsumtif, tetapi dalam bentuk memberdayakan masyarakat untuk bersifat jangka panjang (Fathaniah & Makhrus, 2022). OPZ sebagai organisasi yang mengelola dana masyarakat, kredibilitas lembaga zakat juga juga bergantung pada persepsi pelanggan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Kinerja organisasi pengelola zakat memainkan peran penting dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat. lembaga pengelola zakat. OPZ yang produktif akan akan menarik lebih banyak orang di masyarakat untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat (Wahab, Abdul & Rahman, 2012). Zakat akan mencapai tujuan pengentasan kemiskinan secara optimal pengentasan kemiskinan, jika OPZ mampu mengkoordinasikan mengkoordinasikan pengelolaan dan pendistribusian secara produktif (Ahmad, 2014). Produktivitas OPZ yang terus meningkat akan membuat masyarakat lebih aktif membayar zakat, dengan demikian penyaluran dana zakat kepada mustahiq dapat berjalan dengan baik, dan angka kemiskinan angka kemiskinan dapat menurun (Ahmad, 2014).

Dalam penelitiannya Noor et al., (2007) mengembangkan model indikator kinerja lembaga zakat yang diklasifikasikan dalam 4 (empat) elemen yaitu input, Proses, output dan quality dengan menggunakan 25 variable yang dilakukan pembobotan sesuai tingkatan pentingnya terhadap kinerja OPZ (Laela, 2010).

Conceptual Framework

Berdasarkan literatur yang ada, peneliti ingin mengembangkan kerangka pemikiran penelitian ini dengan kinerja organisasi sebagai variable dependen, yang dipengaruhi oleh modal SDM (HC), modal relasi (RC), modal struktural(STC), modal sosial (SC), modal teknologi (TC), dan modal spiritual (SPC) sebagaivariable independen.



Gambar 1. Conceptual Framework

Dalam konteks *non profit organisation* (NPO), SDM menjadi sangat penting karena dikaitkan erat dengan tujuan organisasi, bekal kompetensi, pendidikan profesional, atribut kepribadian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh SDM merupakan sumber inovasi dan kemampuan baru yang meningkatkan kinerja NPO (Baig & Ndiweni, 2021; Laallam & Kassim, 2021). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Adnan, N.S, Kamaluddi & Kasim, (2013) bahwa terdapat hubungan signifikan antara sumber daya manusia dengan kinerja Lembaga zakat. Hal serupa juga sesuai dengan hasil penelitian Laallam, Uluyol, Kassim, dan Engku Ali (2022) bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif HC terhadap kinerja organisasi. Oleh karena itu hipotesis ini diusulkan

H1 : *Human capital* (HC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga zakat

Penelitian sebelumnya tentang NPO mengungkapkan hasil yang beragam terkait dengan pengaruh STC terhadap kinerja organisasi; beberapa penelitian

yang menggunakan pendekatan kualitatif menyatakan bahwa STC sangat penting bagi kinerja NPO (Kong & Prior, 2008; Benevene et al., 2019). Dalam penelitian lain Laallam, Uluyol, Kassim, dan Engku Ali, (2022) mengemukakan bahwa STC memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga wakaf di Al-jazair. Oleh karena itu hipotesis ini diusulkan

H2 : *Struktural capital* (STC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga zakat

SC atau modal budaya mengacu pada standar organisasi yang memainkan peran penting dalam membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial masyarakat di antara orang-orang yang berkontribusi secara efektif terhadap pembangunan dan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Grootaert dan Van Bastelaer, 2001). Hal ini dianggap sebagai perekat yang memperkuat dan menyatukan lembaga-lembaga sosial bersama-sama, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kalten brunner & Renzi, (2019) menunjukkan SC memiliki peranan penting yang mengarah kepada inovasi dan keberhasilan NPO adapun hasil penelitian Laallam, Uluyol, Kassim, dan Engku Ali (2022) menunjukan bahwa SC tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga wakaf di Al-Jazair . Oleh karena itu hipotesis yang diusulkan

H3: *Social capital* (SC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga zakat

RC suatu organisasi terkait dengan aliran pengetahuan ke, dan dari, lingkungan eksternal. Hal ini mencakup reputasi organisasi di lingkungan eksternal, pengaruhnya terhadap distribusi saluran dan hubungannya dengan pelanggan, pemasok, serta pemerintah dan asosiasi yang beroperasi di sekitar organisasi (Kong & Prior, 2008). Efektivitas NPO dan kinerja sangat bergantung pada RC. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adnan, N.S, Kamaluddi & Kasim, (2013) bahwa terdapat hubungan signifikan antara modal relasional dengan kinerja Lembaga zakat di Malaysia dan hasil

penelitian Laallam, Uluyol, Kassim, & Engku Ali (2022) menunjukan bahwa RC tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga wakaf di Al-Jazair. Oleh karena itu hipotesis yang diusulkan

H4 : *Relational capital* (RC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga zakat

TC adalah kontributor dan elemen penting dari IC, karena memiliki efek positif pada kinerja organisasi, terutama dalam berbasis pengetahuan ekonomi (Khalique et al., 2015). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh hasil penelitian Laallam, Uluyol, Kassim, & Engku Ali (2022) menunjukan bahwa TC tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga wakaf di Al-Jazair, hal ini disebabkan sebagian lembaga wakaf menggunakan metode manual dalam operasional mereka, sehingga ini perlu dianalisis pada lembaga zakat. Oleh karena itu hipotesis yang diusulkan

H5 : *Technological capital* (TC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga zakat

Marques (2008) menemukan bahwa perilaku spiritual dalam suatu organisasi akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan dan keuntungan bagi banyak pemangku kepentingan. SPC mengacu pada spiritual, keyakinan agama, dan praktik-praktik etis yang memiliki efek terukur pada individu, institusi, dan masyarakat (Anwar et al., 2020). Penelitian sebelumnya hasil penelitian Laallam, Uluyol, Kassim, & Engku Ali (2022) menunjukan bahwa SPC tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga wakaf di Al-Jazair. Oleh karena itu hipotesis yang diusulkan

H6 : Komponen *spiritual capital* (SPC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lembaga zakat

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS SEM). Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah

amil zakat pada OPZ di wilayah Jakarta dengan kriteria responden sebagai berikut Amil zakat, pendidikan terakhir S1, organisasi berdomisili diwilayah Jakarta, minimal masa kerja 1 tahun. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah minimal dalam analisis SEM-PLS yaitu 35-100 (Hair et al., 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara proporsional terhadap jumlah amil di setiap OPZ. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yang khusus, metode pengambilan data yang dilakukan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner survei yang dibagikan kepada amil zakat untuk mengetahui bagaimana peran variabel IC (HC, RC, STC, SC, TC dan SPC) yang diuji sebagai variabel independen Kinerja Organisasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, website, dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data dan prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling, yang diperoleh melalui kuesioner survey. Kuesioner dibagikan kepada amil zakat di berbagai lembaga zakat yang berlokasi diwilayah Jakarta melalui media online yaitu *google form*.

Variabel Eksogen dalam penelitian ini yaitu Modal SDM (*Human Capital*), Modal Relasi (*Relation Capital*), Modal Struktural (*Struktural Capital*), Modal Sosial (*Social Capital*), Modal Teknologi (*Technolgy Capital*), dan Modal Spiritual (*Spiritual capital*). Variabel Endogen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Organisasi, terdiri dari 4 indikator yaitu perspektif input, proses, output dan kualitas.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah amil zakat di OPZ yang berdomisili diwilayah Jakarta. Dengan jumlah amil yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 103 orang dengan masa pengisian kuisisioner penelitian 25 Agustus s/d 14 September 2023. Adapun dalam penelitian ini responden akan dideskripsikan berdasarkan usia, tingkat

Pendidikan, level jabatan, masa kerja, nama organisasi, usia organisasi, dan jumlah amal

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	N%
Usia Responden	20-30 Tahun	38	37%
	30-40 Tahun	45	45%
	40-50 Tahun	14	13%
	> 50 Tahun	6	6%
Tingkat Pendidikan	S1	89	86%
	S2	14	14%
Level Jabatan	Direktur	7	7%
	General Manager/Kadiv	13	13%
	Manager /Kabag	13	11%
	Supervisor/Kacab	28	28%
	Staf	42	41%
Masa Kerja	< 1 Tahun	8	8%
	1-5 Tahun	39	41%
	5-10 Tahun	30	32%
	> 10 Tahun	26	27%

Sumber : Hasil olah data quisioner, (2023)

Demografi Organisasi Responden

Karakteristik responden berdasarkan asal organisasi ditampilkan untuk mengetahui sebaran OPZ yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 2. Demografi Organisasi Responden

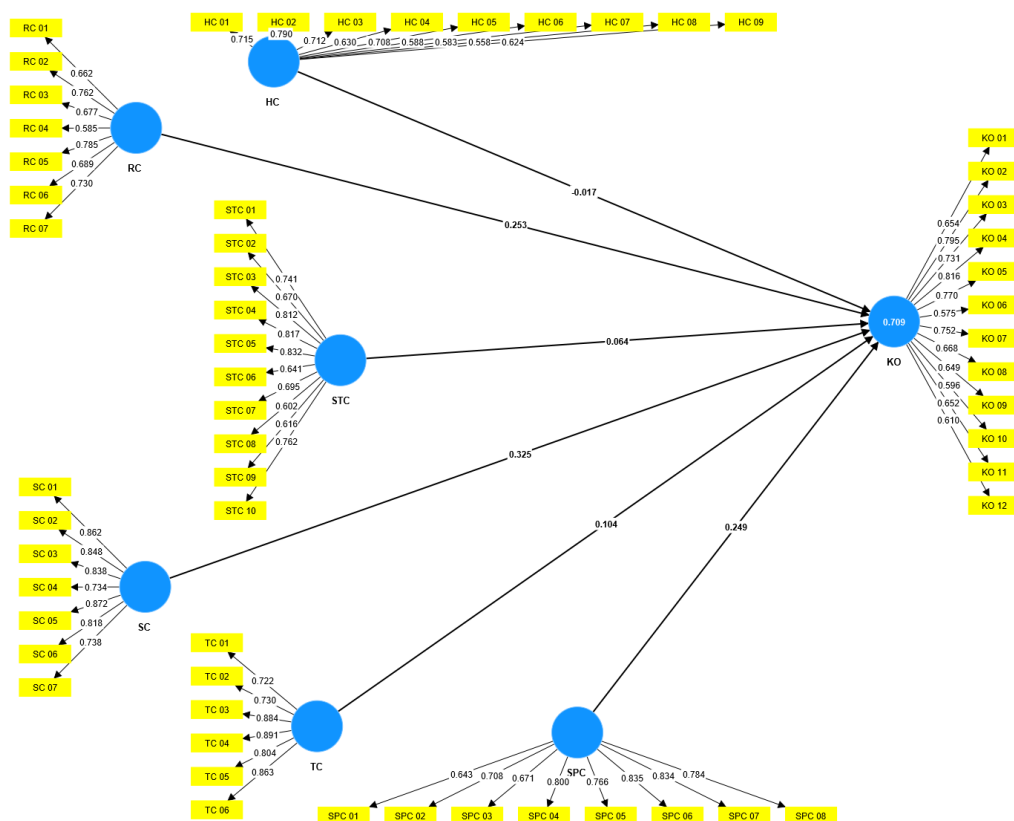
No	Opz	Jumlah Responden	Presentase
1	BAZNAS	12	12%
2	BAZNAS Bazis DKI	20	19%
3	Dompot Dhuafa	23	13%
4	BSI Maslahat	3	3%
5	YBM BRILiaN	14	14%
6	MAI Foudation	1	1%
7	LAZNAS BMH	13	13%
8	Bazma Pertamina	3	3%
9	LAZ Al-Azhar	5	5%
10	Baitulmaal Muamalat	4	4%
11	YBM PLN	1	1%
12	Lazismu	2	2%

13	Lazisna	1	1%
14	LAZ Dewan Dakwah	4	4%
15	DT Peduli	1	1%
16	Jakarta Amanah	1	1%
17	YAKESMA	2	2%
18	LMI	1	1%
19	LAZ Nurul Hayat	1	1%
20	Amanah Takaful	1	1%

Sumber : Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa amil OPZ yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah OPZ yang berbasis pemerintah sebesar 31% yaitu BAZNAS dan BAZNAS Bazis DKI dan sebesar 69,9% OPZ yang berbasis masyarakat

Spesifikasi Model



Gambar 2. Spesifikasi Model

Hasil pengujian *Convergent Validity* semua indikator memiliki nilai *outer loading* faktor >0,50 Maka seluruh indikator variabel diatas

dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Outer Model (Measurement Model)

Dalam penilaian SEM-PLS terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam teknik analisis data untuk menilai Validitas dan Reliabilitas, yaitu *Convergent Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. Nilai Construk Reability dan Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
HC	0,836	0,842	0,873	0,436
KO	0,901	0,908	0,916	0,481
RC	0,829	0,840	0,871	0,492
SC	0,916	0,922	0,934	0,668
SPC	0,894	0,902	0,915	0,575
STC	0,897	0,903	0,916	0,523
TC	0,900	0,905	0,924	0,670

Berdasarkan tabel diatas, nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* semua variabel penelitian $>0,70$. Artinya semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dan Nilai AVE yang dihasilkan >0.5 kecuali variable HC, KO dan RC Meskipun nilai AVE dari variabel HC, KO dan RC < 0.5 , Fornell dan Larcker menyatakan bahwa ketika nilai AVE kurang dari 0.5 tetapi nilai CR lebih besar dari 0.6 maka hal tersebut dapat diterima (Larcker & Fornell, 1981).

Inner Model (Structural Model)

Evaluasi model dalam meliputi koefisien multikolinieritas, relevansi prediktif (Q2) dan determinasi (R-Square atau R2).

Predictive Relevance

Predictive Relevance (Q^2) adalah sarana untuk menilai Predictive Relevance model dalam. Pengukuran dibangun di atas teknik penggunaan kembali sampel yang menghilangkan bagian dari matriks data, memperkirakan parameter model dan memprediksi bagian yang dihilangkan menggunakan perkiraan.

Tabel 4. Nilai Predictive Relevance

	Q^2 predict	RMSE	MAE
Kinerja Organisasi	0,601	0,650	0,461

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kapasitas prediksi dari masing-masing variabel pembentuk variabel kinerja organisasi sebagai variabel endogen adalah sangat kuat, karena berada di atas 0.35, yaitu diangka 0.650

R-Square

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran akurasi prediksi model. Cara lain untuk melihat (R^2) adalah bahwa itu mewakili efek gabungan variabel eksogen pada variabel endogen. Efek ini berkisar dari 0 hingga 1 dengan 1 mewakili akurasi prediksi lengkap. Ukuran nilai R^2 yaitu 0,75, 0,50, atau 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural, masing-masing menggambarkan tingkat akurasi prediksi yang substansial, sedang, atau lemah (Hair et al., 2011)

Tabel 5. Nilai R-Square

Variable	R-square	R-square adjusted
Kinerja Organisasi	0,709	0,691

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square pada variabel kinerja organisasi adalah 0,709, nilai tersebut menjelaskan bahwa kinerja organisasi dapat dijelaskan oleh HC, RC, SC, SPC, STC dan TC sebesar 70 % dan sebesar 30% dijelaskan oleh variable selain yang diteliti.

Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Inner VIF. Jika tingkat collinearity sangat tinggi seperti ditunjukkan dengan nilai toleransi 0,20 atau lebih rendah. Apabila nilai $VIF > 10$, maka harus dipertimbangkan untuk menghapus salah satu indikator. Nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap indikator harus kurang dari 5=

	VIF
HC 01	2,178
HC 02	2,583
HC 03	1,973
HC 04	1,553
HC 05	1,676
HC 06	1,397
HC 07	1,951
HC 08	1,670
HC 09	1,689
KO 01	1,964
KO 02	3,520
KO 03	2,855
KO 04	3,846
KO 05	2,833
KO 06	3,001
KO 07	2,514
KO 08	1,956
KO 09	2,592
KO 10	1,797
KO 11	1,636
KO 12	2,121
RC 01	1,350
RC 02	1,861
RC 03	1,609
RC 04	1,414
RC 05	1,948

RC 06	1,619
RC 07	1,709
SC 01	3,792
SC 02	3,304
SC 03	3,184
SC 04	2,184
SC 05	4,366
SC 06	2,789
SC 07	1,812
SPC 01	1,632
SPC 02	2,840
SPC 03	3,102
SPC 04	2,389
SPC 05	2,582
SPC 06	3,540
SPC 07	3,491
SPC 08	2,221
STC 01	1,927
STC 02	2,245
STC 03	3,249
STC 04	3,509
STC 05	3,337
STC 06	1,967
STC 07	1,767
STC 08	1,604
STC 09	1,775
STC 10	2,305
TC 01	1,918
TC 02	1,545
TC 03	3,521
TC 04	3,950
TC 05	3,733
TC 06	5,157

Tabel 6. Nilai Inner VIF

	VIF
HC -> KO	2,774
RC -> KO	2,266
SC -> KO	3,571
SPC -> KO	3,059
STC -> KO	3,544
TC -> KO	2,630

Sumber : Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Outer VIF* hampir seluruh indikator dibawah 5 kecuali indikator TC 06 nilainya diatas 5, dan nilai *Inner VIF* keseluruhan indikator dalam variabel kurang dari 5 hal ini menunjukan indikator dalam variabel penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Path Coefficien

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Path Coefficient, T-Statistics, P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan signifikan apabila nilai *Path Coefficient* > 0, nilai T-Statistics > 1,96 dengan (level signifikansi 5%) dan nilai P-Values < 0,5.

Tabel 7. Hasil Hipotesis

H	Pengaruh	Path Coefficient	T Statistics	P Values	Analisa Hipotesis	Hasil
H1	Human Capital -> Kinerja Organisasi	-0,017	0,185	0,853	Tidak Signifikan	Diterima H0
H2	Relasional Capital -> Kinerja Organisasi	0,253	2,950	0,003	Positif Signifikan	Ditolak H0
H3	Struktural Capital ->Kinerja Organisasi	0,064	0,325	0,745	Tidak Signifikan	Diterima H0

H4	Sosial Capital - > Kinerja Organisasi	0,325	2,011	0,044	Positif Signifikan	Ditolak H0
H5	Teknological Capital -> Kinerja Organisasi	0,104	0,983	0,326	Tidak Signifikan	Diterima H0
H6	Spiritual Capital -> Kinerja Organisasi	0,249	1,982	0,048	Positif Signifikan	Ditolak H0

Sumber : Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 7 hasil Analisa dapat diketahui bahwa dari 6 (enam) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) hipotesis signifikan yaitu: H2, H3 dan H4 dengan nilai P-Values <0,50 dan nilai T- Statistics >1,96, artinya hipotesis H2, H3 dan H4 diterima. Adapun H1, H5, dan H6 tidak signifikan, karena nilai P-Values >0,50 dan T-Statistics <1,96, artinya hipotesis H1, H5, dan H6 ditolak.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan bahwa terdapat 3 variable yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi Lembaga zakat diwilayah Jakarta yaitu pertama *relasional capital* dimana organisasi harus meningkatkan layanan untuk mendorong kepuasan dan loyalitas muzakki serta memperluas jaringan mitra kerja yang mendukung operasional organisasi. Kedua *Social Capital* dimana organisasi perlu memiliki value organisasi dan budaya organisasi yang diinternalisasi kepada semua amil zakat diorganisasi guna mendorong kinerja organisasi yang lebih baik. Ketiga *Spriritual Capital* sebagai NPO berbasis Islam Lembaga zakat harus mendorong setiap amil dilembaga memiliki tingkat religiusitas yang baik dan menerapkan nilai etika sesuai syari'at Islam guna mendorong kinerja organisasi yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan terhadap pengaruh *intellectual capital* pada kinerja Lembaga zakat diwilayah Jakarta didapati hasil 3 (tiga) komponen IC yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu *relational capital* (RC), *social capital* (SC) dan *spiritual capital* (SPC). Hal ini membuktikan bahwa H3, H4 dan H6 diterima, sehingga untuk meningkatkan kinerja organisasinya maka manajemen OPZ perlu memperhatikan RC, SC dan SPC pada organisasinya. Adapun 3 (tiga) komponen IC yang tidak signifikan terhadap kinerja Lembaga zakat yaitu *human capital* (HC), *struktural capital* (STC) dan *technological capital* (TC). Hal ini bisa jadi disebabkan tatakelola SDM, operasional belum dilakukan optimal dan proses bisnis organisasi masih dilakukan manual pada OPZ berbasis masyarakat.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang disadari oleh penulis diantaranya sample penelitian ini masih sedikit dan belum semua amal OPZ berkontribusi menjadi responden, penelitian ini hanya berfokus dan terbatas pada OPZ diwilayah Jakarta sehingga perlu ada penelitian lain pada OPZ diwilayah lain dan hasil pengukuran didapati bahwa 70% pengaruh kinerja organisasi Lembaga zakat dapat dijelaskan oleh variable HC, STC, SC, RC, TC dan SPC sehingga masih ada 30% variable lain yang bisa diteliti.

References

- Abd Halim Mohd Noor, M. S., Rasool, A., Yusof, R. M., Ali, S. M., & Rahman, R. A. (2015). Efficiency of Islamic institutions: Empirical evidence of zakat organizations' performance in Malaysia. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(2), 282-286.
- Adnan, N. S., Kamaluddi, A., & Kasim, N. (2013). Intellectual capital in religious organisations: Malaysian zakat institutions perspective. *Middle- East Journal of Scientific Research*, 16(3), 368-377.

- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229.
- Ahmad, I. H., & Ma'in, M. (2014). The Efficiency of Zakat Collection and Distribution: Evidence from Two Stage Analysis. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 35(3).
- Ali, Z. M., Samiun, H. A., Ahmad, S., & Zain, M. N. M. (2016). Peranan pemerintah dalam pengurusan zakat di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Hadhari: An International Journal*, 8(2), 229-243.
- Anwar, M. A., Gani, A. M. O., & Rahman, M. S. (2020). Effects of spiritual intelligence from Islamic perspective on emotional intelligence. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2018). *Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia Dan Alternatif Solusinya*. WP/9/2018. Jakarta. <http://publication-bi.org/repec/idn/wpaper/WP92018>
- Atiya, N., Widiastuti, T., Cahyono, E. F., Zulaikha, S., & Mawardi, I. (2020). A Techno-Efficiency Analysis of Zakat Institutions in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 5(3), 30-43.
- Aziz, M. A., Din, B. H., & Abdulsomad, K. (2018). The contribution of localization management system on zakat institution performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(1), 201-208.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2016). Indeks Zakat Nasional. Puskas Baznas. ISBN: 978-602-60689-1-0
- Badan Amil Zakat Nasional. (2021). Outlook Zakat Indonesia. Puskas Baznas. ISBN: 978-602-60689-0-3
- Baig, M. A., & Ndiweni, E. (2021). Assessing the impact of different components of intellectual capital on the performance of non-profit organisations in

- the UK. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 18(3), 311-333.
- Beik, I. S. (2009). Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan: studi kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan gagasan*, 2(1), 1-11.
- Benevene, P., Kong, E., Barbieri, B., Lucchesi, M., & Cortini, M. (2017). Representation of intellectual capital's components amongst Italian social enterprises. *Journal of Intellectual Capital*.
- Blankenburg, K., Blankenburg, & Torregrosa. (2018). *Intellectual capital in German non-profit organisations*. Springer Verlag.
- Bloice, L., & Burnett, S. (2016). Barriers to knowledge sharing in third sector social care: a case study. *Journal of Knowledge Management*, 20(1), 125-145.
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management decision*, 36(2), 63-76.
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of intellectual capital*, 1(1), 85-100.
- Bontis, N., M, C. M., & Hulland, J. (2002). Managing an organizational learning system by. *Journal of Management Studies*, Vol. 39, No. 4, pp.437-469.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate social responsibility and resource-based perspectives. *Journal of business Ethics*, 69, 111-132.
- Bronzetti, G., & Veltri, S. (2013). Intellectual capital reporting in the Italian non-profit sector: analysing a case study. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 246-263.
- Buonomo, I., Benevene, P., Barbieri, B., & Cortini, M. (2020). Intangible assets and performance in nonprofit organizations: a systematic literature review. *Frontiers in Psychology*, 11, 729.
- Cassel, C., Hackl, P., & Westlund, A. H. (1999). Robustness of partial least-squares method for estimating latent variable quality structures. *Journal of applied statistics*, 26(4), 435-446.

- Chen, J., Zhu, Z., & Xie, H. Y. (2004). Measuring intellectual capital: a new model and empirical study. *Journal of Intellectual capital*, 5(1), 195-212.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of intellectual capital*, 6(2), 159-176.
- Chotib, M., Yuswadi, H., Toha, A., & Wahyudi, E. (2018). Implementation of good amil governance at amil zakat institution. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 93-100.
- Dalwai, T., & Salehi, M. (2021). Business strategy, intellectual capital, firm performance, and bankruptcy risk: evidence from Oman's non-financial sector companies. *Asian Review of Accounting*, 29(3), 474-504.
- Demartini, P., & Paoloni, P. (2013). Implementing an intellectual capital framework in practice. *Journal of Intellectual Capital*, 14(1), 69-83.
- Duarte, P. A. O., & Raposo, M. L. B. (2010). A PLS model to study brand preference: An application to the mobile phone market. *Handbook of partial least squares: Concepts, methods and applications*, 449-485.
- Dumay, J. C., & Tull, J. A. (2007). Intellectual capital disclosure and price-sensitive Australian Stock Exchange announcements. *Journal of Intellectual Capital*, 8(2), 236-255.
- Fathaniyah, L., & Makhrus, M. (2022). Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 632-640.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. *Journal of Marketing Research*, 18, 382-388.
- Ghozali, P. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) dilengkapi Software Smartpls 3.0 Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gold, A. H., Malhotra, A., & Segars, A. H. (2001). Knowledge management: An organizational capabilities perspective. *Journal of management information systems*, 18(1), 185-214.

- Hair, J. F., Henseler, J., Dijkstra, T. K., & Sarstedt, M. (2014). Common beliefs and reality about partial least squares: comments on Rönkkö and Evermann.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Hair, J., Hult, G., & CM, R. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Thousand Oaks, CA. Sage.
- Handi Khalifah, M., Soleh Nurzaman, M. dan Cholil Nafis, M. (2017), "Optimalisasi BAZNAS program tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs): pendekatan proses jaringan analitik (ANP)", *Jurnal Zakat Internasional*, Jil. 2 No. 2, hal. 2017-2071.
- Haryono, S., & Wardoyo, P. (2012). *Structural equation modeling*. Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama.
- Hashim, M. J., Osman, I., & Alhabshi, S. M. (2015). Effect of intellectual capital on organizational performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 207-214.
- Hassan, A. (2014). The challenge in poverty alleviation: role of Islamic microfinance and social capital. *Humanomics*, 30(1), 76-90.
- Hassi, A., Balambo, M. A., & Aboramadan, M. (2021). Impacts of spirituality, intrinsic religiosity and Islamic work ethics on employee performance in Morocco: The mediating role of intrinsic motivation. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 439-456.
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Improving Lazismu Performance in the Perspective of Modern Philanthropy, Shariah Enterprise Theory, and Comprehensive Intellectual Capital Management. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 187-196.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1998). Fit Indices in Covariance Structure Modeling: Sensitivity to Underparameterized Model Misspecification.

Psychological Methods, 3, 424-453

- Ibrahim, P. dan Ghazali, R. (2014), "Zakat sebagai mekanisme pembiayaan mikro syariah untuk penerima zakat", *Tinjauan Ekonomi dan Keuangan Asia*, Jil. 4 No. 1, hlm. 117-125
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual capital and financial performance: an evaluation of the Australian financial sector. *Journal of intellectual capital*, 14(2), 264-285.
- Kamaluddin, A., & Kasim, N. (2013). The Relationship between Human Resource Management and Islamic Microfinance Providers' Performance: The Mediating Role of Human Capital. *International Journal of Business and Social Science*, 4(16).
- Kashif, M., Faisal Jamal, K., & Abdur Rehman, M. (2018). The dynamics of Zakat donation experience among Muslims: a phenomenological inquiry. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(1), 45-58.
- Khalique, M., & Mansor, S. A. (2016). Intellectual capital in Malaysian hotel industry: a case study of Malacca. *International Journal of Business Performance Management*, 17(1), 103-116.
- Khalique, M., Nassir Shaari, J. A., & Isa, A. H. B. M. (2011). Intellectual capital and its major components. *International Journal of Current Research*, 3(6), 343.
- Khalique, M., Shaari, J. A. N. B., & Isa, A. H. B. M. (2013). The road to the development of intellectual capital theory. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 10(2), 122-136.
- Khan, B., Farooq, A., & Hussain, Z. (2010). Human resource management: an Islamic perspective. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 2(1), 17-34.
- King, N. K. (2004). Social capital and nonprofit leaders. *Nonprofit management and leadership*, 14(4), 471-486.
- Kong, E. (2007). The strategic importance of intellectual capital in the non-profit sector. *Journal of Intellectual capital*, 8(4), 721-731.

- Kong, E. (2008). The development of strategic management in the non-profit context: Intellectual capital in social service non-profit organizations. *International Journal of Management Reviews*, 10(3), 281-299.
- Kong, E., & Prior, D. (2008). An intellectual capital perspective of competitive advantage in nonprofit organisation. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 13(2), 119-128.
- Laallam, A., Uluyol, B., Kassim, S., & Engku Ali, E. R. A. (2022). The components of intellectual capital and organiational performance in waqf institutions: evidence from Algeria based on structural equation modelling. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(7), 1110-1136.
- Laela, S. F. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi pengelola zakat. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 5(2).
- Landau, L. (2009). Human capital development and its impact on firm performance: evidence from developmental economics. *Journal of International Social Research*, Vol. 2 No. 8, pp. 265-272.
- Leskovar-Spacapan, G., & Bastic, M. (2007). Differences in organizations' innovation capability in transition economy: Internal aspect of the organizations' strategic orientation. *Technovation*, 27(9), 533-546.
- Liu, A. (2008). Measuring Spiritual Capital as a latent variable. USA: The RM Institute.
- Lu, W. M., Wang, W. K., Tung, W. T., & Lin, F. (2010). Capability and efficiency of intellectual capital: The case of fabless companies in Taiwan. *Expert Systems with Applications*, 37(1), 546-555.
- Marimuthu, M., & Kolandaisamy, I. (2009). Ethnic and gender diversity in boards of directors and their relevance to financial performance of Malaysian companies.
- Marques, J. F. (2008). Spiritual performance from an organizational perspective: the Starbucks way. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 8(3), 248-257.

- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of management review*, 23(2), 242-266.
- Najiyah, F., Khasanah, U., & Asas, F. (2022). Manajemen zakat di Indonesia (tantangan dan solusi). *Insight Management Journal*, 2(2), 45-53.
- Nazir, M. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Neubert, M. J., Bradley, S. W., Ardianti, R., & Simiyu, E. M. (2017). The role of spiritual capital in innovation and performance: Evidence from developing economies. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(4), 621-640.
- Ngah, R., & Ibrahim, A. R. (2011). The Influence of intellectual capital on knowledge sharing: small and medium enterprises' perspective. *Communications of the IBIMA*.
- Ngah, R., & Ibrahim, R. A. (2012). The relationship of intellectual capital, innovation, and organizational performance: a preliminary study in Malaysian SMEs. *Advances in Global Business Research*. In *Proceedings of The Ninth World Congress* (pp. 1549-9322).
- Noor, A. H. M., Rasool, M. S. A., Rahman, R. A., Yusof, R. M., & Ali, S. M. (2012). Assessing Performance of Nonprofit Organization: A Framework for Zakat Institutions. *British Journal of Economics*, 5(1).
- Noor, M. A. H., Rozman, H. M., & Ahmad Che, Y. (2007). Pengembangan Sistem Akuntansi Zakat dengan Teknik Fund Accounting. *Konferensi zakat se Asia Tenggara. Padang Sumatera Barat*.
- Pablos, P. O (2002). Evidence of intellectual capital measurement from Asia, Europe and the Middle East. *Journal of Intellectual capital*, 3(3), 287-302.
- Pamuncak, M. B., Possumah, B. T., & Karimah, D. A. (2021). Investigating Zakat Institution Performance in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 6(2), 91-104.
- Qardawi, Y. (1999). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Terj. Bandung: Mizan.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.

- Safitri, M., Firdaus, A., Avivy, A. L. F., & Zaenal, M. H. (2021). Analysis of the Behavior and Characteristics of Millennial Employees in Jakarta Province and West Java Province Towards the Payment of Zakat on Income and Services. In *Indonesian Conference of Zakat-Proceedings* (pp. 101-114).
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-24.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2015). *Structural equation modeling (sem): sebuah pengantar, aplikasi untuk penelitian bisnis*. Salemba Empat
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit Andi.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*.
- Stewart, T.A. 1997. Intellectual Capital: The wealth of new organizations. London: Nicholas Brealey Publishing. hal 72.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tajeddini, K. (2010). Effect of customer orientation and entrepreneurial orientation on innovativeness: Evidence from the hotel industry in Switzerland. *Tourism management*, 31(2), 221-231.
- Ting, I. W. K., & Lean, H. H. (2009). Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia. *Journal of Intellectual capital*, 10(4), 588-599.
- Tlemsani, I. dan Matthews, R. (2013), "Zakat dan Penghapusan Kemiskinan: Perspektif Baru", *Jurnal Internasional Teknologi Informasi dan Manajemen Bisnis*,Jil. 9 No. 1, hlm. 54-69
- Wahab, N. A., & Rahim Abdul Rahman, A. (2011). A framework to analyse the efficiency and governance of zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(1), 43-62.

- Youndt, M. A., Subramaniam, M., & Snell, S. A. (2004). Intellectual capital profiles: An examination of investments and returns. *Journal of Management studies*, 41(2), 335-361.
- Zainal Alim Adiwijaya, E. S. (2020). Good governance of zakat institutions: A literature review. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(2).